

## Chapter 8 PERENCANAAN AUDIT DAN PROSEDUR ANALITIK



### PERENCANAAN AUDIT

- Standar Pekerjaan Lapangan dalam Standar Auditing mengharuskan bahwa audit harus direncanakan dengan sebaik-baiknya
- Tiga alasan utama auditor merencanakan audit dengan baik: (1) memperoleh bukti kompeten yang memadai, (2) membantu menjaga biaya audit dikeluarkan dalam jumlah wajar, (3) menghindari kesalahpahaman dengan klien
- Acceptable audit risk/AAR (risiko akseptabilitas audit): ukuran untuk menilai seberapa besar kesediaan auditor untuk menerima bahwa laporan keuangan mungkin saja disajikan dengan kesalahan penyajian yang material setelah proses audit dilaksanakan dan pendapat wajar tanpa pengecualian dinyatakan
- Inherent Risk/IR (risiko inheren/risiko bawaan): ukuran penilaian auditor atas kemungkinan adanya kesalahan penyajian yang material atas account sebelum mempertimbangkan efektivitas pengendalian intern
- Penilaian terhadap AAR dan IR merupakan bagian penting dari perencanaan karena penilaian tersebut mempengaruhi jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan dan penugasan staf yang lebih berpengalaman dan pelaksanaan audit

## Presentation Outline Perencanaan Audit



- I. Menerima Klien dan Melakukan Perencanaan Audit Awal
- II. Memahami Bisnis dan Industri Klien
- III. Menilai Risiko Bisnis Klien
- IV. Melakukan Prosedur Analitik Awal

3

I Made R. Nabwidnyana, Ak., CPMA

## I. Menerima Klien dan Melakukan Perencanaan Audit Awal



- A. Client Acceptance and Continuance
- B. Identifikasi Alasan Klien Meminta Penugasan Audit
- C. Membuat Kesepahaman dengan Klien
- D. Memilih Staf untuk Melaksanakan Penugasan
- E. Mengevaluasi Kebutuhan terhadap Spesialis dari Luar

4

I Made R. Nabwidnyana, Ak., CPMA

## A. Client Continuance and Acceptance - 1



- ✦ KAP harus mengevaluasi klien-klien yang dimilikinya saat ini untuk menentukan apakah terdapat alasan-alasan untuk tidak melanjutkan perikatan audit pada tahun berikutnya
- ✦ Hal-hal yang harus dipertimbangkan antara lain: konflik mengenai lingkup audit, jenis opini yang diberikan, atau jumlah fee audit
- ✦ Kode etik mengenai independensi mempersyaratkan KAP tidak dapat melakukan perikatan audit pada tahun berikutnya apabila klien melakukan gugatan hukum terhadap KAP; atau terdapat fee audit yang belum dibayarkan untuk periode penugasan lebih dari satu tahun sebelumnya

5

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## A. Client Continuance and Acceptance - 2



- ✦ Untuk calon klien yang sebelumnya diaudit oleh KAP lain, KAP baru disyaratkan untuk melakukan komunikasi dengan KAP Sebelumnya
- ✦ Untuk pelaksanaan Kode Etik, KAP sebelumnya harus mendapat ijin dari Klien sebelum memberikan informasi pada KAP baru.
- ✦ Informasi yang diberikan antara lain dapat berupa: integritas klien, prinsip akuntansi, prosedur audit, atau fee audit
- ✦ KAP baru dalam mempertimbangkan penerimaan klien, dapat memperoleh informasi dari pengacara, bank, maupun perusahaan lain

6

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## B. Identifikasi Alasan Klien Meminta Penugasan Audit



- Dua faktor yang mempengaruhi besarnya AAR adalah (1) siapakah yang menjadi pengguna laporan keuangan; (2) untuk apa mereka menggunakan laporan keuangan tersebut
- Contoh: bukti audit yang lebih banyak apabila klien akan menggunakan laporan keuangan untuk IPO atau klien telah memiliki hutang dalam jumlah yang besar
- Informasi tersebut dapat diperoleh dari komunikasi dengan klien serta pengalaman KAP pada periode sebelumnya

7

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## C. Membuat Kesepahaman dengan Klien



- ✎ KAP harus mendokumentasikan pemahaman mereka akan penugasan tertentu di dalam kertas kerjanya, termasuk tujuan penugasan, tanggung jawab auditor dan manajemen, serta batasan-batasan penugasan, yang dituangkan dalam surat penugasan (engagement letter)
- ✎ Surat penugasan (engagement letter) adalah kesepakatan antara KAP dengan pihak klien untuk melaksanakan jasa audit serta jasa lainnya yang terkait dengan audit
- ✎ Untuk perusahaan go publik, KAP harus membuat kesepahaman dengan Komite Audit.

### Isi dari Surat Penugasan (Engagement Letter):

- Jasa yang diberikan
- Batasan-batasan dalam pelaksanaan audit
- Jangka waktu pelaksanaan audit
- Bantuan yang akan disediakan oleh pegawai klien
- Informasi kepada klien bahwa auditor tidak dapat memberi jaminan bahwa semua kecurangan akan dapat diungkapkan
- Fee yang disepakati

8

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## D. Memilih Staf untuk Melaksanakan Penugasan

- ✎ Pemilihan staf untuk melaksanakan penugasan audit terkait dengan standar umum point satu (yang menyangkut kompetensi auditor)
- ✎ Staf harus memahami karakteristik industri klien
- ✎ Pertimbangan utama dalam pemilihan staf adalah kontinuitas (continuity) penugasan seorang staf



9

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## E. Mengevaluasi Kebutuhan terhadap Spesialis dari Luar

- ✓ Jika bidang usaha klien atau salah satu prosedur audit memerlukan penggunaan keahlian khusus, maka KAP dapat berkonsultasi/menggunakan seorang spesialis dari luar KAP.
- ✓ KAP harus mengevaluasi kualifikasi dan kemampuan spesialis tersebut dalam pemahaman dan pencapaian tujuan dari pekerjaan mereka
- ✓ KAP juga harus mempertimbangkan hubungan spesialis dengan klien agar tidak mempengaruhi obyektivitas pelaksanaan tugasnya



10

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## II. Memahami Bisnis dan Industri Klien

*Sifat dari bisnis dan industri klien mempengaruhi risiko bisnis klien (client business risk) dan risiko adanya salah saji yang material (risk of material misstatements) dalam laporan keuangan.*

- A. Alasan utama untuk Memahami Industri dan Lingkungan Eksternal
- B. Operasi dan Bisnis Proses
- C. Manajemen dan Governance
- D. Tujuan dan Strategi Klien
- E. Pengukuran dan Kinerja

11

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA


### A. Alasan utama untuk Memahami Industri dan Lingkungan Eksternal



1. Terdapat risiko yang terkait dengan klien dan industri tertentu.
2. Terdapat inherent risk yang umumnya dimiliki oleh semua perusahaan dalam sejumlah industri tertentu
3. Beberapa industri memerlukan perlakuan akuntansi tertentu yang harus dipahami oleh auditor

12

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA



## B. Operasi dan Bisnis Proses

Auditor harus memahami faktor-faktor yang dapat menunjukkan risiko bisnis klien, seperti: sumber utama pendapatan, pelanggan dan pemasok utama, sumber keuangan, dan informasi tentang pihak terkait.

- ☛ Mengunjungi pabrik dan kantor untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai operasional klien dan bertemu dengan key personnel.
- ☛ Mengidentifikasi pihak-pihak terkait (related parties), mencakup perusahaan afiliasi, pemilik utama, dan pihak lain yang dapat mempengaruhi manajemen dan kebijakan operasional.

13 I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## C. Manajemen dan Governance

- ☛ Filosofi manajemen dan gaya operasional manajemen sangat mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi dan merespons sehingga berdampak pada risiko salah saji material dalam LK (laporan keuangan)
- ☛ Governance (tata kelola) meliputi struktur organisasi, aktivitas dewan komisaris, dan komite audit.
- ☛ Dewan komisaris yang efektif membantu menjamin bahwa perusahaan telah mengambil risiko yang sepantasnya.
- ☛ Komite Audit melalui tinjauan atas LK, dapat mengurangi kemungkinan kebijakan akuntansi yang terlalu agresif.
- ☛ Pemahaman mengenai manajemen dan governance dapat diperoleh dari penelaahan terhadap anggaran dasar (corporate charter), anggaran rumah tangga (bylaws), dan notulen rapat (corporate minutes).



14 I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## D. Tujuan dan Strategi Klien



Strategi adalah pendekatan yang diikuti oleh perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Auditor harus memahami strategi klien yang terkait dengan:

- ✦ Keandalan (reliability) dari pelaporan keuangan
  - ✦ Efektivitas dan efisiensi operasi
  - ✦ Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum

15

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## E. Pengukuran dan Kinerja



- Sistem pengukuran kinerja klien meliputi indikator prestasi kunci yang digunakan manajemen untuk mengukur kemajuan pencapaian tujuan
- Risiko salah saji keuangan dapat meningkat apabila klien menetapkan tujuan yang tidak wajar atau bila sistem pengukuran prestasi mendorong terjadinya *aggressive accounting*.
- Penilaian terhadap pengukuran dapat dilakukan dengan analisis rasio dan benchmarking dengan pesaing utama

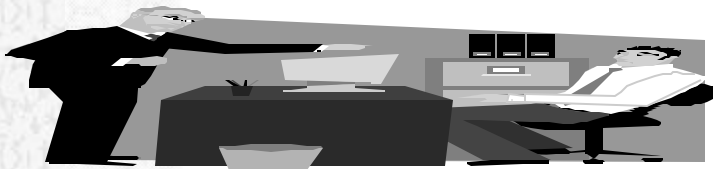
16

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA



### III. Menilai Risiko Bisnis Klien

- ✎ Risiko bisnis klien adalah risiko dimana klien gagal dalam mencapai tujuan bisnisnya.
- ✎ Risiko ini dapat timbul dari berbagai faktor yang mempengaruhi klien dan lingkungannya. Contoh: kompetitor, teknologi baru, kondisi industri, dan regulatory environment
- ✎ Perhatian utama terletak pada kemungkinan salah saji material dalam LK klien
- ✎ Contoh: sebuah perusahaan supplier peralatan IT memiliki persediaan peralatan komputer dalam jumlah besar karena memprediksi tingkat penjualan yang akan meningkat pesat. Tetapi penurunan kondisi ekonomi mengakibatkan penurunan penjualan yang signifikan. Perusahaan IT biasanya memiliki siklus yang pendek, sehingga auditor harus memperhatikan nilai persediaan ini agar tidak disajikan secara tidak wajar dalam LK



17

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

### IV. Melakukan Prosedur Analitik Awal

- A. Definisi Prosedur Analitik
- B. Kemampuan Membayar Hutang Jangka Pendek (Short-term Debt)
- C. Rasio Likuiditas (Liquidity Activity Ratios)
- D. Kemampuan Membayar Hutang Jangka Panjang (Meet Long-term Debt Obligation)
- E. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratios)

18

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## A. Definisi Prosedur Analitik



- ☛ Prosedur analitik adalah evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data keuangan yang satu dengan data keuangan lainnya, atau antara data keuangan dengan data nonkeuangan
- ☛ Prosedur Analitik diatur dalam SPAP PSA No. 22 (SA Seksi 329)
- ☛ Prosedur Analitik digunakan dengan tujuan sebagai berikut: (1) Membantu auditor dalam merencanakan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit lainnya; (2) Sebagai pengujian substantif untuk memperoleh bukti tentang asersi tertentu yang berhubungan dengan saldo akun atau jenis transaksi; dan (3) Sebagai *review* menyeluruh informasi keuangan pada tahap *review* akhir audit.

19

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## B. Kemampuan Membayar Short-term Debt

Cash ratio:  
 $(\text{Cash} + \text{Marketable securities}) \div \text{Current liabilities}$

Quick ratio:  
 $(\text{Cash} + \text{Marketable securities} + \text{Net accounts receivable}) \div \text{Current liabilities}$

Current ratio:  
 $\text{Current assets} \div \text{Current liabilities}$

20

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## C. Rasio Liquiditas

Accounts receivable turnover:  
 $\text{Net sales} \div \text{Average gross receivables}$

Days to collect receivables:  
 $365 \text{ days} \div \text{Accounts receivable turnover}$

Inventory turnover:  
 $\text{Cost of goods sold} \div \text{Average inventory}$

Days to sell inventory:  
 $365 \text{ days} \div \text{inventory turnover}$

21

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## D. Kemampuan Membayar Long-term Debt Obligation

Debt to equity:  
 $\text{Total liabilities} \div \text{Total equity}$

Times interest earned:  
 $\text{Operating income} \div \text{Interest expense}$

22

I Made R. Natwidnyana, Ak., CPMA

## E. Profitability Ratios - 1

Earnings per share:  
 $\text{Net income} \div \text{Average commons shares outstanding}$

Gross profit percent:  
 $(\text{Net sales} - \text{Cost of goods sold}) \div \text{Net sales}$

Profit margin:  
 $\text{Operating income} \div \text{Net sales}$

23

I Made R. Nabwidnyana, Ak., CPA

## E. Profitability Ratios - 2

Return on assets:  
 $\text{Income before taxes} \div \text{Average total assets}$

Return on common equity:  
 $(\text{Income before taxes} - \text{Preferred dividends})$   
 $\div \text{Average stockholders' equity}$

24

I Made R. Nabwidnyana, Ak., CPA

